



## Psikoedukasi: Memahami Kekerasan Terhadap Perempuan Perspektif Psikologi Forensik

Muhammad Nur Hidayat Nurdin<sup>1</sup>, Sitti Annisa M Harusi<sup>2</sup>, Haerunnisa Ibrahim<sup>3</sup>, Nabila Ath Thahirah J<sup>4</sup>, Rani Alvionita<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Psikologi, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Psikologi, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[mnur.hidayat@unm.ac.id](mailto:mnur.hidayat@unm.ac.id), <sup>2</sup>[ichayanami@outlook.com](mailto:ichayanami@outlook.com), <sup>3</sup>[haerunnisa03ibrahim@gmail.com](mailto:haerunnisa03ibrahim@gmail.com)

<sup>4</sup>[nabilayayanabila@gmail.com](mailto:nabilayayanabila@gmail.com), <sup>5</sup>[ranialvionita06@gmail.com](mailto:ranialvionita06@gmail.com)

### Abstrak

Kekerasan terhadap perempuan merupakan permasalahan sosial yang kompleks dan masih sering tidak disadari oleh korban maupun masyarakat akibat minimnya pemahaman mengenai dinamika viktimisasi, relasi kuasa, serta manipulasi psikologis yang dilakukan pelaku. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai kekerasan terhadap perempuan ditinjau dari perspektif psikologi forensik melalui kegiatan *webinar* edukatif. Kegiatan dilaksanakan secara daring dalam bentuk *webinar* berjudul "Kekerasan terhadap Perempuan: Menurut Psikologi Forensik" dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat umum sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi pemberian *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan, serta sesi pemaparan materi dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan psikologi forensik, viktimologi, relasi pelaku-korban, serta konsep *grooming* dan manipulasi psikologis. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti *webinar*. Temuan ini menunjukkan bahwa *webinar* edukatif berbasis psikologi forensik efektif sebagai sarana psikoedukasi dan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan melalui peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat.

**Kata Kunci:** kekerasan terhadap perempuan, psikologi forensik, webinar edukatif

### PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Profesi (KKP) adalah tempat yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dan praktik profesional melalui keterlibatan langsung dalam *setting* lapangan yang relevan dengan studi (Prasetyo & Widiastuti, 2023). Mahasiswa tidak hanya mengaktualisasikan kompetensi akademik yang telah diperoleh selama perkuliahan, tapi juga mengembangkan dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat secara konteks. Dalam konteks program studi psikologi, KKP memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan psikososial di masyarakat, termasuk isu kekerasan pada perempuan, melalui pendekatan edukatif dan preventif yang berbasis *evidence-based practice* (Hermawan & Kusuma, 2022).

Kekerasan pada perempuan merupakan permasalahan sosial yang kompleks dan multidimensional yang terus menjadi perhatian dunia. Data menunjukkan bahwa mayoritas kekerasan fisik, seksual dan pembunuhan terhadap perempuan oleh seseorang yang dikenali korban, khususnya dalam lingkungan personal dan domestik (*World Health Organization*, 2021). Fenomena ini mengkhawatirkan karena banyak perempuan yang mengalami kekerasan domestik tidak memandang sebagai korban karena pengaruh budaya, sosial, dan agama yang menormalisasikan keadaan tersebut (Johnson et al., 2021). Minimnya pemahaman masyarakat mengenai dinamika kekerasan, khususnya terkait viktimologi, *grooming*, dan manipulasi psikologis, menyebabkan rendahnya kesadaran akan risiko dan proses viktimisasi yang dapat dialami perempuan.

Psikologi forensik sebagai layanan psikologis yang diaplikasikan dalam bidang hukum dan peradilan pidana memiliki peran penting dalam memahami perilaku kekerasan yang tidak berdiri sendiri, melainkan di pengaruhi berbagai faktor biologis, psikologis, sosiologi, kontekstual dan lingkungan (Bartol, 2019). Pemahaman yang komprehensif tentang viktimologi, yang mencakup proses seseorang menjadi korban, respon sosial dan pemulihan hak korban, sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi dan mencegah kekerasan pada perempuan (Turvey, 2022).

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah penyelenggaraan *webinar* edukatif dengan tema "Kekerasan terhadap Perempuan: Menurut Psikologi Forensik" yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai dinamika kekerasan terhadap perempuan dari perspektif psikologi forensik. *Webinar* ini

diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang definisi psikologi forensik, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan, ruang lingkup viktimologi, pola relasi pelaku-korban, serta konsep *grooming* dalam berbagai bentuknya. Melalui pendekatan edukatif yang sistematis, peserta diharapkan mampu mengidentifikasi tanda-tanda awal kekerasan, memahami manipulasi psikologis yang dilakukan pelaku, dan mengenali momen-momen rentan yang sering menjadi pemicu kekerasan domestik.

Smith dan Johnson (2020) melakukan *workshop* tentang identifikasi kekerasan domestik di komunitas lokal yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 45%. Penelitian Williams et al. (2021) mengimplementasikan program edukasi berbasis komunitas tentang hak-hak korban kekerasan yang berhasil meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap layanan pendampingan korban. Brown dan Davis (2022) mengembangkan modul pelatihan tentang *grooming* dan manipulasi psikologis untuk tenaga profesional yang menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini. Anderson et al. (2023) melakukan *webinar series* tentang viktimologi dengan fokus pada trauma *recovery* yang diikuti oleh 500 peserta dari berbagai latar belakang. Taylor dan Martinez (2024) mengimplementasikan program edukasi psikologi forensik untuk mahasiswa psikologi yang berhasil meningkatkan kompetensi dalam asesmen forensik.

Meskipun pengabdian-pengabdian tersebut telah memberikan kontribusi signifikan, masih terdapat gap dalam hal integrasi komprehensif antara teori psikologi forensik, viktimologi, dan pemahaman praktis tentang berbagai tipe *grooming* dalam satu program edukasi yang terstruktur. Pengabdian sebelumnya cenderung fokus pada satu aspek spesifik, seperti identifikasi kekerasan atau pemulihan korban, namun belum mengintegrasikan pemahaman holistik tentang dinamika kekerasan dari perspektif forensik.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta *webinar* tentang psikologi forensik dalam konteks kekerasan terhadap perempuan. Melalui *webinar* ini, diharapkan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal kekerasan dan meningkatkan kepekaan terhadap isu kekerasan terhadap perempuan di lingkungan sekitar. Pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan melalui peningkatan literasi psikologi forensik di kalangan mahasiswa, praktisi, dan masyarakat umum, serta mendorong terciptanya lingkungan yang lebih aman dan responsif terhadap isu kekerasan berbasis *gender*.

## METODE

Pelaksanaan Program kerja Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Daya Potensia Indonesia dilaksanakan secara *online* yaitu dengan mengadakan acara *webinar* yang berjudul “Kekerasan terhadap Perempuan: Menurut Psikologi Forensik”. *webinar* atau *web seminar* merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara daring melalui situs *web* atau *platform* digital tertentu dengan memanfaatkan jaringan internet. Menurut Mansyur dkk. (2019), *webinar* merupakan kegiatan seminar, presentasi, pembelajaran yang diselenggarakan secara daring dengan memanfaatkan jaringan internet, diikuti oleh peserta yang berada di berbagai lokasi, serta memungkinkan terjadinya interaksi selama kegiatan berlangsung melalui *video* dan teks.

### Tahap Persiapan Webinar

Tahap persiapan *webinar* diawali dengan koordinasi panitia untuk merancang konsep kegiatan, menentukan tema “Kekerasan terhadap Perempuan: Menurut Psikologi Forensik”, serta menetapkan narasumber yang kompeten di bidang psikologi forensik. Pada tahap ini, panitia menyusun *rundown* acara agar pelaksanaan kegiatan berjalan secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, dilakukan pembuatan media publikasi berupa poster digital, penyebaran informasi pendaftaran kepada calon peserta, serta penyediaan sarana pendukung seperti akun *Zoom Meeting* dan formulir pendaftaran. Panitia juga melakukan persiapan teknis, termasuk uji coba perangkat, pembagian tugas moderator dan MC, serta koordinasi dengan narasumber terkait materi yang akan disampaikan.



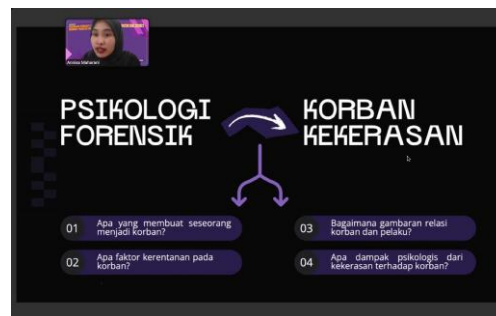
Gambar 1. Poster Kegiatan Webinar

### Tahap Pelaksanaan Webinar

Tahap pelaksanaan *webinar* dilaksanakan secara daring melalui platform *Zoom Meeting* pada tanggal 10 Desember 2025 pukul 15.30 WITA hingga selesai. *Webinar* mengangkat tema “Kekerasan terhadap Perempuan: Menurut Psikologi Forensik” dengan narasumber Sitti Annisa M. Harusi, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Asosiasi Psikologi Forensik Sulawesi Selatan. Kegiatan diawali dengan pengisian *pretest* oleh peserta untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, acara dibuka secara resmi oleh MC, kemudian dilanjutkan oleh moderator yang memperkenalkan narasumber serta memandu jalannya kegiatan. Setelah itu, narasumber menyampaikan materi mengenai kekerasan terhadap perempuan ditinjau dari perspektif psikologi forensik. Usai pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan narasumber. Pada akhir kegiatan, peserta diminta mengisi *posttest* untuk menilai peningkatan pemahaman setelah mengikuti *webinar*, serta evaluasi kegiatan untuk menilai efektivitas pelaksanaan *webinar*. Kegiatan kemudian ditutup dengan penyampaian kesimpulan dan informasi mengenai pembagian e-sertifikat kepada peserta.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Webinar



Gambar 3. Penyampaian Materi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui webinar “Kekerasan terhadap Perempuan: Menurut Psikologi Forensik” diawali dengan pengisian *pretest* untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait psikologi forensik dan dinamika kekerasan terhadap perempuan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas, khususnya mengenai viktimologi, relasi pelaku korban, dan konsep *grooming*. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi secara sistematis dan interaktif, mencakup pengenalan psikologi forensik, faktor penyebab kekerasan terhadap perempuan, serta bentuk-bentuk kekerasan dan manipulasi psikologis. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab, yang mengindikasikan relevansi materi dengan kebutuhan peserta.

Setelah penyampaian materi, peserta diminta mengisi *posttest* sebagai tolak ukur efektivitas kegiatan. Hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, tanpa ditemukan penurunan skor. Adapun hasil analisis data *pre-post test* partisipan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon				
<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>				
	N	Mean Rank	Sig.	Keterangan
<i>Negative Ranks</i>	2	5.00		
<i>Positive Ranks</i>	15	9.53	0.001	Signifikan
<i>Ties</i>	18			

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* yang tertera pada tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* partisipan, dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Tabel 1 menyajikan data *negative*

*ranks* dengan frekuensi 2. Artinya, terdapat dua partisipan yang mengalami penurunan skor pemahaman dari *pre-test* ke *post-test*. Di sisi yang lain, *positive ranks* justru menunjukkan frekuensi 15. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 15 partisipan yang mengalami peningkatan skor pemahaman. 18 partisipan lain menunjukkan skor pemahaman yang sama antara *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan psikoedukasi ini cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman partisipan terkait psikologi forensik dan dinamika kekerasan terhadap perempuan.

Pemahaman mengenai kekerasan terhadap perempuan berkaitan erat dengan kemampuan individu mengenali proses viktimisasi, relasi kuasa, serta dinamika psikologis antara pelaku dan korban. Wulandari dan Krisnani (2020) menjelaskan bahwa kekerasan terhadap perempuan sering berkembang secara bertahap melalui kontrol psikologis dan ketergantungan emosional, sehingga kerap tidak disadari oleh korban. Oleh karena itu, edukasi dan psikoedukasi dipandang sebagai strategi penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bentuk dan pola kekerasan berbasis gender. Hasil kegiatan webinar ini sejalan dengan temuan Sari dan Nurwati (2019) yang menunjukkan bahwa program edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan sensitivitas individu terhadap isu kekerasan terhadap perempuan. Selain itu, penelitian oleh Putri dan Santoso (2021) mengungkapkan bahwa peningkatan pemahaman mengenai dinamika kekerasan berkontribusi pada sikap preventif dan kemampuan mengenali tanda-tanda awal kekerasan. Dengan demikian, webinar ini berperan dalam meningkatkan literasi psikologis peserta mengenai kekerasan terhadap perempuan sebagai upaya pencegahan berbasis edukasi.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan webinar “Kekerasan terhadap Perempuan: Menurut Psikologi Forensik” menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai dinamika kekerasan terhadap perempuan. Kegiatan yang diawali dengan pengukuran pemahaman awal melalui pretest, dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep psikologi forensik, viktimologi, relasi pelaku korban, serta mekanisme *grooming* dan manipulasi psikologis. Tidak ditemukannya penurunan skor pemahaman peserta serta tingginya respons positif terhadap relevansi materi mengindikasikan bahwa webinar ini sesuai dengan kebutuhan edukatif peserta. Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas edukasi kekerasan berbasis gender, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa webinar edukatif merupakan pendekatan yang layak dan bermanfaat dalam meningkatkan literasi psikologis dan kesadaran masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi lanjutan sebagai upaya preventif dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan webinar ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada narasumber atas kesediaan, waktu, serta kontribusi keilmuan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada panitia pelaksana yang telah bekerja sama dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan *webinar*, serta kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Selain itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan, arahan, serta masukan yang diberikan selama proses persiapan hingga penyusunan artikel ini. Seluruh dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak sangat berarti dalam terselenggaranya kegiatan *webinar* dan penyelesaian laporan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, K. L., Thompson, R. J., & Mitchell, S. A. (2023). Online education in victimology: Evaluating the effectiveness of webinar-based training for trauma recovery. *Journal of Forensic Psychology Practice*, 23(2), 156-178. <https://doi.org/10.1080/15228932.2023.1234567>
- Bartol, C. R., & Bartol, A. M. (2019). *Introduction to forensic psychology: Research and application* (5th ed.). SAGE Publications.
- Brown, M. E., & Davis, L. P. (2022). Training professionals to recognize grooming behaviors: A community-based intervention study. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(15-16), NP13456-NP13478. <https://doi.org/10.1177/08862605211002345>
- Hermawan, D., & Kusuma, A. P. (2022). Implementasi kuliah kerja profesi sebagai strategi pengembangan kompetensi profesional mahasiswa psikologi. *Jurnal Pendidikan Profesi Psikologi*, 9(1), 34-47. <https://doi.org/10.17509/jppp.v9i1.12345>
- Johnson, M. P., Leone, J. M., & Xu, Y. (2021). Intimate partner violence and women's resistance: The role of social and cultural normalization. *Violence Against Women*, 27(1), 89-112. <https://doi.org/10.1177/1077801219898326>
- Mansyur, dkk. (2019). *Minat dan Efektivitas Webinar Pasca Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* — mendefinisikan webinar sebagai seminar/ workshop/ presentasi secara online media internet.

- Prasetyo, B. A., & Widiastuti, R. (2023). Kuliah kerja profesi: Jembatan antara pembelajaran akademik dan praktik profesional dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 112-125. <https://doi.org/10.22146/jpkm.2023.45678>
- Putri, A. R., & Santoso, M. B. (2021). Peran edukasi dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(2), 85–96.
- Smith, J. A., & Johnson, R. T. (2020). Workshop interventions for domestic violence awareness: Measuring knowledge gains in local communities. *Journal of Community Psychology*, 48(5), 1432-1448. <https://doi.org/10.1002/jcop.22345>
- Sari, N. P., & Nurwati, N. (2019). Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan dan upaya penanganannya. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 1–10.
- Taylor, E. N., & Martinez, C. R. (2024). Enhancing forensic psychology competencies among undergraduate students: An educational intervention study. *Teaching of Psychology*, 51(1), 45-62. <https://doi.org/10.1177/00986283231234567>
- Turvey, B. E. (2022). *Forensic victimology: Examining violent crime victims in investigative and legal contexts* (3rd ed.). Academic Press.
- Williams, S. C., Rodriguez, A. M., & Chen, L. (2021). Community-based education on victim rights: Increasing awareness and access to support services. *Journal of Family Violence*, 36(7), 823-837. <https://doi.org/10.1007/s10896-020-00234-5>
- Wulandari, Y., & Krisnani, H. (2020). Kekerasan terhadap perempuan dalam relasi personal: Perspektif viktimologi. *Jurnal Sosiohumaniora*, 22(1), 39–47.
- World Health Organization. (2021). Violence against women prevalence estimates, 2018: Global, regional and national prevalence estimates for intimate partner violence against women and global and regional prevalence estimates for non-partner sexual violence against women. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240022256> Claude is AI and can make mistakes. Please double-check responses.